**Vol. 1, No. 1, Januari 2014**

**PENGARUH PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP**

**PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

**(STUDI KASUS PADA**

**PG REJO AGUNG MADIUN)**

**Subagijo**

**Abstract**

**The role of internal audit will be more reliable in developing and maintaining the effectiveness of the internal control system, risk management and good corporate governance in order to sustain the realization of a healthy company. Good corporate governance practices can enhance corporate value by enhancing financial performance, which may reduce the risk undertaken by the council decisions that benefit themselves.**

**The purpose of this study was to determine the effect of the role of internal audit of the implementation of good corporate governance in the Great rejo PG Madiun by spreading the core questions to all employees of the Internal Control Unit number 34. The data was compiled and analyzed using the software Statistical Programme for Social Sciences (SPSS) version 17 for windows to calculate the value of the regression, both simple linear regression.**

**ISSN : 2356-4946**

**The results obtained from this study indicate that the role of internal audit and a significant positive effect on the implementation of good corporate governance in the Great Redjo PG Madiun as evidenced by the results of a significance value of 0.000 with a simple linear regression equation Y = 15,550 + 0,707X + e.**

**Keywords: Internal audits, implementation of good corporate governance.**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya penyelamatan dan penyempurnaan yang meliputi produktivitas, efisiensi, serta efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan semakinkompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi seluruh kegiatan dan operasi perusahaan, dimana semakin besar kemungkinan untuk terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pemborosan, serta kecurangan. Masalah-masalah internal yang muncul dalam organisasi sebagian merupakan tanda bahwa fungsi di dalam lembaga tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat.Mengatasi hal ini, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian risiko manajemen, sistem pengendalian, dan penataan manajemen yang sehat untuk mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup usaha.Dalam pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh suatu departemen audit internal.

Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Peran audit internal akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan *Good Corporate Governance* guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat. Suatu mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri.*Good Corporate Governance (GCG)* atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai satu pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai dan best practices yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya merupakan salah satu upaya yang diambil sebagai langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah *(value added)*. PG Rejo Agung Madiun merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi gula.Hal ini membuat manajemen PG Rejo Agung Madiun menyadari pentingnya pengendalian internal *(internal control)* yang efektif guna membantu perusahaan dalam peningkatan kinerja, mencegah kecurangan dan penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta mendorong keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance*.

Pengendalian internal dan adanya Satuan Pengawasan Internal merupakan upaya yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan.Keberadaan fungsi SPI dalam PG Rejo Agung Madiun menjamin efektivitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong proses *governance*. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan dalam rangka pemenuhan kepentingan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Satuan Pengawasan Intern sebagai departemen audit internal perusahaan memiliki peranan penting dalam mewujudkan penerapan praktek *Good Corporate Governance*.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi, yaitu:

*“Bagaimana pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PG Rejo Agung Madiun?”*

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Audit Internal**

Audit internal ini merupakan pihak yang independen dan profesionaldalam menjalankan tugasnya sehingga akan timbul check and balance sertarekomendasi positif apabila terjadi hambatan yang timbul antara penerapankebijakan secara tertulis dengan kenyataan pelaksanaan kebijakan dalam internalorganisasi. Audit internal menguji kecukupan, efektivitas sistem pengendalianinternal yang diterapkan dalam organisasi, dengan adanya pengujian tersebutpihak manajemen diharapkan menerima informasi yang independen dan akuratguna mencegah dan melakukan tindakan koreksi apabila terjadi berbagaikecurangan yang terjadi.

**Tujuan Audit Internal**

Audit internal merupakan suatu aktivitas penilaianindependen yang dibentuk dalam suatu organisasi yangmelaksanakan kegiatannya bagi organisasi. Tujuan dari auditinternal adalah untuk membantu anggota organisasi dalampelaksanaan yang efektif dari tanggung jawab mereka denganmemberikan analisis, penilaian, saran-saran, rekomendasi dankomentar yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang diperiksa.Dilakukannya kegiatan audit internal juga bertujuan untukmembantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif denganmengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikanyang terus menerus. (Sawyer, 2005: 55).

Penyusunan dan Pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

* + - 1. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan.
      2. Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko.
      3. Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG.
      4. Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh audit eksternal.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasitentang kegiatan yang ditelaah.

***Good Corporate Governance***

*Good corporate Governance (GCG)* merupakan paradigma tentang pengelolaan perusahaan yang menekankan pada kesejahteraan hubungan antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, manajemen senior, auditor internal dan auditor eksternal agar pengelolaan perusahaan lebih profesional, transparan, dan efisien.*Corporate governance* telah menjadi pokok perhatian yang sangat penting di Indonesia karena perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Good corporate Governance* secara utuh dan berkelanjutan diyakini akan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau belum menerapkan *Good corporate Governance*, sehingga akan membantu perusahaan-perusahaan tersebut menjadi lebih kompetitif secara global. Menurut Indra Surya (2006:25), *good corporate governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem. Berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisiensi dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggungjawab dengan memerhatikan kepentingan *stakeholder*. Sedangkan menurut Pratolo (2007:8) *Good corporate Governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder organisasi tersebut.

**Prinsip-prinsip *Good corporate Governance***

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi.Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap stakeholders-nya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

1. *Accountability* (akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham.Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

1. *Responsibility* (pertanggung jawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan perusahaan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada shareholder juga kepada stakeholders-lainnya.

1. *Indepandency* (kemandirian)

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

1. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholder sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

**Hubungan Audit Internal dengan *Good Corporate Governance***

Salah satu elemen yang cukup signifikan dalam proses implementasi *Good Corporate Governance* adalah fungsi pengawasan internal yang baik yang dilakukan oleh auditor internal.

Dengan demikian eksistensi departemen audit internal itu sendiri merupakan salah satu wujud implementasi dari *Good Corporate Governance*. Selain itu audit internal berperan sangat strategis dalam membantu manajemen dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* ke dalam praktek-praktek bisnis manajemen.

Implementasi *Good Corporate Governance*, audit internal mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendorong terwujudnya pengelolaan bisnis perusahaan yang bersih dan transparan. Dari pemahaman tentang fungsi pengawasan intern, dapat diketahui bahwa salah satu tugas audit internal yaitu melakukan review terhadap sistem yang ada untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya dengan peraturan-peraturan eksternal, kebijakan dan prosedur internal yang ditetapkan termasuk prinsip-prinsip yang tertuang dalam pedoman *good corporate governance*.

*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholders organisasi tersebut. Penerapan *corporate governance* pada perusahaan akan memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Menurunkan resiko
2. Meningkatkan nilai saham
3. Menjamin kepatuhan
4. Memiliki daya tahan
5. Memacu kinerja
6. Meningkatkan akuntabilitas publik
7. Membantu penerimaan negara

Visi satuan pengendalian internal adalah menjadi pilar peningkatan kinerja dan penerapan *good corporate governance*..Oleh karena itu, melalui peranan satuan pengendalian internal sebagai auditor internal dalam organisasi perusahaan, maka diharapkan pula *good corporate governance*.dapat dilaksanakan secara optimal.

Pengendalian internal dalam perusahaan umumnya dilakukan oleh seluruh aspek sumberdaya manusia tanpa terkecuali, namun audit internal yang menjadi pemantau atas pelaksanaan pengendalian internal yang ada.Pengendalian internal secara simultan dan parsial berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.Kondisi penerapan *good corporate governance*.yang belum optimal pada perusahaan secara dominan dipengaruhi juga oleh kondisi pengendalian internal perusahaan yang belum optimal. Hal ini juga mengindikasikan bahwa, buruknya pengendalian internal juga sebagai dampak buruknya peranan audit internal.

**Hipotesis**

Ho : Diduga peranan audit internal berpengaruh secara parsial terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PG Rejo Agung Madiun.

Ha : Diduga peranan audit internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PG Rejo Agung Madiun.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah assosiatif kausal, dimana terjadi hubungan sebab akibat diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain (Umar,2003:30). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh peranan audit internal sebagai variabel independen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel dependen.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatifadalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatf adalah skor dari jawaban responden.Sedangkan data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah persepsi pegawai bagian pengendalian internal mengenai peranan audit terhadap penerapan *good corporate governance.*Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

* 1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang telah diisi oleh seluruh pegawai bagian Satuan Pengendaian Internal.
  2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan dan data penunjang dari internet terkait dalam pembahasan yang diteliti.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011: 80). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai bagian Satuan Pengendaian Internal sejumlah 34 orang.Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.Menurut Sugiyono (2011:122) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu pegawai bagian Satuan Pengendalian Internal sejumlah 34 orang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

* 1. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti yaitu PG Rejo Agung Madiun. Sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
  2. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Perushaan Gula Rejo Agung Madiun kepada responden yaitu terdiri dari pegawai bagian satuan pengendalian internal sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.
  3. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yaitu terdiri dari pegawai bagian pengendalian internal, mengenai pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
  4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh terdiri karyawan bagian internal audit, bagian umum dan bagian financial accounting sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

**Teknik Pemberian Skor**

Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data yakni dengan memberikan poin pada setiap jawaban. Skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

Jawaban Sangat Setuju (SS) = 5

Jawaban Setuju (S) = 4

Jawaban Kurang Setuju (KS) = 3

Jawaban Tidak Setuju (TS) = 2

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

**Definisi Operasional**

1. Variabel Bebas / Independen (X), yaitu : Audit Internal

Audit internal adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini audit internal adalah satu bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai aparat pengawasan internal PGRejo Agung Madiun yang bertugas melakukan pengendalian dan konsultasi secara objektif dan independen terhadap aktivitas/operasi perusahaan untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan serta membantu organisasi dalam mengefektifkan manajemen resiko.

1. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39).Variabel terikat pada penelitian ini adalah *good corporate governance*dengan indikator transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder organisasi tersebut. Indikatornya :

* 1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
  2. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
  3. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
  4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
  5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Analisis Data**

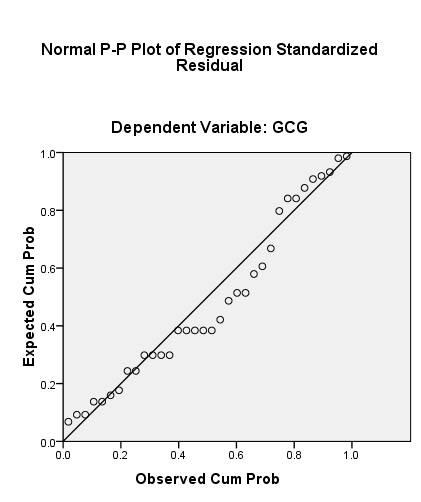
**Pengujian Asumsi Klasik**

1. **Hasil Uji Normalitas Data**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam analisis grafik, dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Grafik *P-Plot***



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2013

Berdasarkan grafik diatas dapat dikemukakan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot. Pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal

Sedangkan dalam analisis statistik dilakukan dengan alat uji Kolmogorov Smirnov.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.2 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* variabel audit internal sebesar 0,979 dengan signifikansi sebesar0,294 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov*variabel GCG sebesar 1,230 dengan signifikan pada 0,097. Nilai siginifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

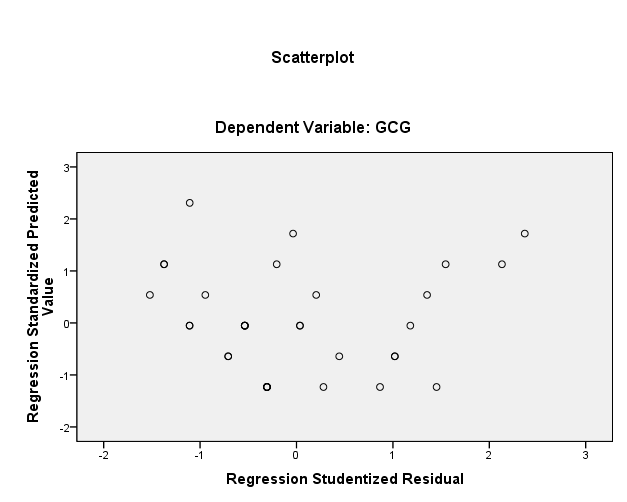
1. **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengujian ini digunakan alat analisis grafik *(Scatterplot).* Deteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil dari pengujian gejala heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini.

Hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen GCG akan disajikan pada gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2**

**Grafik *Scatterplot***



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2013

Berdasarkan gambar 4.2, pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Pengujian Instrumen**

**Pengujian Validitas**

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam Ghozali (2007:45) dinyatakan bahwa suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Salah satu cara untuk menguji validitas yang dikembangkan adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 34. Sehingga dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung sebesar dengan df=34 – 2 = 32 maka diperoleh rtabel sebesar 0,3291 (α=5%). Nilai ini diperoleh dari Tabel 4.2, nilai-nilai r *product moment*.

Pada 0yaitu Model Summaryb di atas, terlihat bahwa nilai R sebesar 0,566 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara peranan audit internal dengan penerapan *Good Corporate Governance* mempunyai hubungan yang kuat sebesar 56,6%. Dikatakan kuat karena angka tersebut diatas 0,5 atau 50%. Sedangkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,320 yang berarti bahwa variasi atauperubahan variabel dependen (penerapan GCG) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (Audit Internal) sebesar 32,0%.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peranan audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PG Redjo Agung Madiun. Disini dihubungkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sampel yang dipilih sebanyak 34 responden dari bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji-t, dan koefisien determinasi (R2) setelah sebelumnya dilakukan uji instrumrn data.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*pada PG Redjo AgungMadiun. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektivitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan sertamendorong *proses governance*. Nilai R *square* atau nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,320. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan dalam penerapan *Good Corporate Governance* hanya mampu dijelaskan sebesar 32,0% oleh variasi atau perubahan peranan Audit Internal.

**Saran**

* + - * 1. Perusahaan harus tetap mempertahankan keberadaan SPI. Selain itu, manajemen harus memberikan dukungan penuh terhadap SPI agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi SPI untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal. SPI bukanlah satu-satunya bagian yang turut ambil bagian dalam penerapan *Good Corporate Governance*, karena penerapan *Good Corporate Governance* harus melingkupi seluruh aspek perusahaan.
        2. Diharapkan kelak untuk penelitian selanjutnya, untuk meneliti pengaruh bagian-bagian lain di perusahaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin Widjaja Tunggal. 2000.***Auditing Suatu Pengantar***, Jakarta: Rineka Cipta.

Agoes, Sukrisno, 2004. ***Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*,** Jilid 2, Edisi 3, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. ***Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia***, Jakarta : Salemba Empat.

Boynton, W.C., Johnson, R.N., Kell, G.W. 2003. ***Modern Auditing. (edisi 7).*** Jakarta: Erlangga

Elim, John., Ak., MBA. 2008. ***Kode Etik dan Standar Audit***. Jakarta :Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.

Ghozali, Imam. 2007. ***Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.***Semaang :Badan PenerbitUniversitas Diponegoro.`

Mulyadi. 2009.***Auditing Edisi 6 Buku 1***, Jakarta : Salemba Empat.

Husein Umar, 2003. ***Metode Riset Bisnis.*** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<http://f3dhia.blogspot.com/2013/01/audit-internal.html>

http://yanuarto-berbagi.blogspot.com/2012/02/5-lima-prinsip-gcg.html

http://www.bunghatta.ac.id/artikel/134/best-practice-good-corporate-governance-dalam-meni.html

Indra Surya. 2006. ***Penerapan Good Corporate Governance. Ed Pertama***. Jakarta: Kencana.

Lawrence B. Sawyer. 2005. ***Audit Internal I, Edisi 5***. Jakarta :Salemba Empat.

Pratolo, Suryo, 2007. ***“GCG dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta tinjauannya pada Jenis Perusahaan”***, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007

Priyatno, Dwi. 2008. ***Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik***. Yogyakarta : Mediakom

Sugiyono. 2008. ***Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D***. Bandung. Alfabeta.

Sawyer’s. 2005. ***Audit Internal Sawyer, Edisi Kelima***. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. ***Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D***. Bandung: Alfabeta.

Sugyiono. 2010.***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D**.Bandung :Alfabeta